

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Dalam “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 6, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis juga bertanggung jawab

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>2</sup>

HOTS (*higher order thinking skills*) atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Manfaat dari soal HOTS adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena penilaian soal HOTS menghubungkan materi pelajaran di kelas dengan konteks dunia nyata agar pembelajaran lebih bermakna. Dalam pembuatan

---

<sup>2</sup> Robert M. Gagné, *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, 4. ed (Holt, Rinehart and Winston, 1985), 125.

soal HOTS keterampilan dari guru memiliki andil yang sangat besar sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian guru harus mampu menyusun instrumen soal HOTS, dan guru juga harus memiliki pengetahuan dan keahlian untuk menunjang pekerjaannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Namun, fakta di lapangan masih ditemukan banyak sekali guru kebingungan untuk membuat soal HOTS dan masih juga banyak guru yang salah persepsi terkait soal HOTS. Ketidakmampuan guru dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran serta membuat soal HOTS hampir terjadi diseluruh Indonesia. Hal ini sebagaimana dilansir [Republika.co.id](http://Republika.co.id), yang menyatakan bahwa “Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) menilai, proses ajar yang mengacu pada cara berpikir dengan nalar tinggi atau HOTS diberbagai daerah masih belum merata dan optimal. JPPI menyimpulkan ketidak optimalan itu disebabkan oleh mutu pendidikan yang masih rendah, bahkan belum paham tentang konsep HOTS”.

Pada bagian ini akan dibahas kendala atau faktor penghambatnya pengalaman guru dalam melaksanakan penilaian tingkat tinggi keterampilan

berpikir. Dalam penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), hal ini tidak terjadi mudah dilakukan.<sup>3</sup>

Guru menghadapi berbagai jenis kendala dalam melakukan penilaian berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), Hasil penelitian lapangan menunjukkan beberapa hal menjadi kendala atau faktor yang menghambat guru dalam melaksanakan berbasis penilaian.

Adapun beberapa faktor hambatan dalam mengembangkan soal (HOTS):

- a. Kendala yang pertama adalah kesulitan guru dalam menghadapi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
- b. Kendala yang kedua kesulitan dalam penguasaan materi sebelum menyampaikan kepada siswa.
- c. Kendala yang ketiga adalah keterampilan guru yang masih kurang meskipun telah mengikuti pelatihan berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Observasi awal dilaksanakan di MI AL-ISTIQOMAH pada hari selasa tanggal 02 September 2023 dengan narasumber bernama Ricca Cempaka Wulandari, S. Pd selaku guru mata pelajaran ips di kelas IV MI AL-ISTIQOMAH Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan soal HOTS di sekolah tersebut belum tuntas dikarenakan minimnya kemampuan siswa dalam menjawab soal tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan hal

---

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis Hots Edisi Revisi: Higher Order Thinking Skills* (Tira Smart, 2019).

tersebut terjadi karena guru mengalami kesulitan dalam pembuatan soal HOTS serta kurangnya pembiasaan dari guru di kelas kepada siswa untuk berfikir kritis.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Pembuatan Soal HOTS Pada Kurikulum Merdeka Siswa SD/MI Kelas Tinggi”.

## **B. Definisi operasional**

1. Kompetensi guru adalah suatu perilaku kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.<sup>4</sup> Menurut E. Mulyasa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.<sup>5</sup> Adapun kompetensi guru yang penulis ingin lakukan penelitian adalah Kompetensi Pedagogik dan professional guru SD/MI kelas tinggi MI Al-Istiqomah.
2. Soal HOTS (*Higher Thinking Skill*) adalah jenis soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi atau kemampuan siswa dalam berpikir kritis, analitis, sintesis, evaluative dan juga kreatif. Adapun maksud soal HOTS (*Higher Thinking Skill*) di penelitian ini adalah kompetensi guru siswa kelas tinggi dalam pembuatan soal HOTS tersebut.
3. Kurikulum Merdeka adalah merupakan sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Yang dimaksud dalam kurikulum

---

<sup>4</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Rineka Cipta, 2009), hlm. 37.

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 46.

merdek di penelitian ini adalah Kompetensi guru SD/MI siswa kelas tinggi dalam penerapan kurikulum merdeka dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan Soal HOTS.

4. Kelas tinggi merupakan siswa kelas 4 sampai dengan 6 di MI Al-Istiqomah. Adapun yang ingin penulis teliti disini adalah kompetensi guru kelas tinggi disekolah tersebut dalam pembuatan soal HOTS.

### **C. Fokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan fokus penelitan dalam penelitian ini adalah

1. Kompetensi guru siswa kelas tinggi MI Al-Istiqomah dalam membuat soal HOTS pada kurikulum merdeka
2. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru siswa kelas tinggi MI Al-Istiqomah dalam membuat soal HOTS pada kurikulum merdeka

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah

1. Mendeskripsikan kompetensi guru siswa kelas tinggi MI Al-Istiqomah dalam membuat soal HOTS pada kurikulum merdeka.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kompetensi guru siswa kelas tinggi MI Al-Istiqomah dalam membuat soal HOTS pada kurikulum merdeka.

## **E. Signifikansi penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi bagi Lembaga Pendidikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan pada madrasah ibtidayah khususnya bagi guru dalam mengembangkan instrumen tes yang bersifat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan soal-soal HOTS dan dapat menjadi solusi alternative dalam mengatasi problematika yang berkaitan dengan pembelajaran terutama dalam membuat soal HOTS untuk siswa kelas tinggi.
- b. Bagi Sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dalam pengembangan pembelajaran guna meningkatkan mutu belajar dan mengajar serta meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat bagi sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait pengembangan soal HOTS di lembaga pendidikan dan dapat mengetahui kemampuan serta kendala guru dalam pembuatan soal HOTS yang nantinya bisa bermanfaat dalam meningkatkan keprofesionalan sebagai calon guru.

## **F. Penelitian terdahulu yang relevan**

1. Penelitian oleh Deni Chandra dan Deni Heryadi (2020) dengan judul *Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Membuat Soal Tes Berbasis HOTS (higher Order Thinking Skills) Di SMP Sekecamatan*

*Karangnunggal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik bentuk soal pilihan ganda maupun essay belum memenuhi kriteria soal HOTS yang baik dan belum menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual, mengukur kemampuan kognitif level analisis, evaluasi, maupun mencipta serta belum mengandung jawaban yang tersirat.

2. Penelitian oleh Moh. Taufan (2021) dengan judul *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Soal Cerita HOTS Mata Pelajaran Matematika Melalui Group Investigation Di SD Negeri Jatilaba 01*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan dengan group investigation di SD negeri jatilaba 01, hal ini terlihat dari peningkatan berbagai aspek seperti kegemaran membaca kegemaran menulis kreativitas dan komunikatif.
3. Penelitian oleh Suci Ramadhanti (2020) dengan judul *Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal HOTS Muatan Pembelajaran IPS Kelas Tinggi SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase soal IPS kelas tinggi di SD muhammadiyah malangjiwan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan 16% soal termasuk HOTS dan 84% termasuk LOTS sehingga kemampuan guru belum maksimal, hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan soal HOTS muatan pembelajaran IPS.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Penelitian	Metode	Hasil	Distingsi
1	Deni Chandra dan Deni Heryadi (2020) dengan judul <i>Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Membuat Soal Tes Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Di SMP Sekecamatan Karangnunggal.</i>	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik bentuk soal pilihan ganda maupun essay belum memenuhi kriteria soal HOTS yang baik dan belum menggunakan stimulus yang menarik dan kontekstual, mengukur kemampuan kognitif level analisis, evaluasi, maupun mencipta serta belum mengandung jawaban yang tersirat.	Subyek Tempat Metode
2	Moh. Taufan (2021) dengan judul <i>Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Membuat Soal Cerita HOTS Mata Pelajaran Matematika Melalui Group Investigation Di SD Negeri Jatilaba 01.</i>	Deskriptif Komparatif (kuantitatif)	Hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan soal cerita HOTS mata pelajaran matematika setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan dengan group investigation di SD negeri jatilaba 01, hal ini terlihat dari peningkatan berbagai aspek seperti kegemaran membaca kegemaran menulis kreativitas dan komunikatif.	Subyek Tempat Metode
3	Suci Ramadhanti (2020) dengan judul <i>Analisis Kemampuan Guru Membuat Soal HOTS Muatan Pembelajaran</i>	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukan bahwa persentase soal IPS kelas tinggi di SD muhammadiyah	Subyek Tempat

	<i>IPS Kelas Tinggi SD Muhammadiyah Plus Malangjawan.</i>		malang jawan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan 16% soal termasuk HOTS dan 84% termasuk LOTS sehingga kemampuan guru belum maksimal, hal ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan soal HOTS muatan pembelajaran IPS.	
--	---	--	---	--

### **G. Sistematika penulisan**

Adapun yang menjadi sistematika dalam pembahasan tentang kemampuan guru dalam pembuatan soal HOTS pada kurikulum merdeka siswa kelas tinggi MIS Al-Istiqomah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan.

Bab II kajian teori dan kerangka berfikir, berisikan teori-teori mengenai kemampuan guru, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kurikulum merdeka dari literatur-literatur yang ada.

Bab III metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Laporan Penelitian, pada bab ini berisi tentang data hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup